BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat sebelum informasi yang tersedia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010:170).

Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) nomor X.K.2 Tahun 2011, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada BAPEPAM-LK dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir tahun bulan ketiga (90 hari) setalah tanggal laporan keuangan tahunan. Hasil audit atas perusahaan wajib diumumkan ke publik paling tidak melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Hasil ini mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional (Marselia, 2011:112).

Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Andi K., 2009:1). Masih menurut Andi K (2009:1) ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM tergantung dari ketepatan

waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (Andi K., 2009:1).

Dalam menyajikan jasa audit, auditor memberikan keyakinan positif yang menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan yang ingin disampaikan oleh auditor atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis bahwa simpulannya adalah benar dengan tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti (Andi K., 2011:152). Jasa ini merupakan jasa profesi akuntan publik yang paling dikenal dalam masyarakat, yang berpraktik di Kantor Akuntan Publik dan menyediakan berbagai jasa yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Andi K., 2011:152).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya, hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat (Andi K., 2011:153).

Menurut Halim (2000) ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan, namun auditor memerlukan waktu yang cukup untuk dapat mengumpulkan bukti-bukti kompeten yang dapat mendukung opininya (Imam S.,

2005:48). Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) ini kemudian didefinisikan sebagai *audit delay* (Imam S., 2005:48).

Audit Delay yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan akibatnya keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit (Ani Yulianti, 2011).

Dalam kompas edisi bulan Mei dinyatakan bahwa ketidak mampuan PT Telkom dalam memenuhi batas waktu untuk memberikan laporan keuangan tahun 2002 kepada Badan Pengawas Pasar Modal yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto sehingga menimbulkan permasalahan. Kesulitan yang dialami Telkom antara lain adalah perusahaan tersebut tidak hanya mencatatkan sahamnya di BEJ tetapi juga Telkom mencatatkan sahamnya di New York Stock Exchange yang mengharuskan Telkom harus memenuhi segala ketentuan yang berlaku di dua bursa yang berbeda. Kasus yang terjadi akibat dari berhentinya secara mendadak KAP Earnes & Young Indonesia yang pada saat itu tengah mengaudit Telkom dan akibatnya Telkom menggantinya dengan KAP Grant Thornton yang berafiliasi dengan KAP Eddy Pianto yang tergolong KAP papan bawah yang sebenarnya tidak diakui oleh SEC yang diketahui karena adanya benturan kepentingan (Roes A., 2008).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit yang di dalamnya memuat informasi yang

dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor dan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda (signal) yang buruk bagi perusahaan (Yuliana dan Hery, 2010).

Dalam hukumonline dinyatakan bahwa KAP KPMG-Siddharta Siddharta & Harsono harus menaggung malu karena terbukti menyogok aparat pajak Indonesia dengan siasat diterbitkannya faktur palsu untuk biaya jasa profesional KPMG-SSH yang harus dibayar kliennya PT Easman Christensen padahal sebenarnya untuk menyuap aparat pajak (Erry Riyana, 2001). Kasus ini menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan dan sorotan tajam dari masyarakat umum dan menyebabkan kualitas audit seorang auditor dipertanyakan (Erry Riyana, 2001).

DeAngelo (1981) dan Ebrahim (2001) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*the big four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non the big four*), hal ini karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati (Riyatno, 2007:149).

Dengan terjadinya skandal-skandal akuntansi mengakibatkan publik terutama investor mempertanyakan kembali kualitas audit yang telah dilakukan oleh suatu KAP, terutama KAP besar yang telah memiliki nama dan reputasi baik

sehingga saat ini terdapat penilaian skeptis dari publik bahwa KAP besar tidak menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan yang material karena auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan khususnya informasi laba sehingga memberikan kredibilitas atas informasi laba tersebut, dan KAP besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi daripada KAP kecil sehingga informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel (Riyatno, 2007:150).

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan (Ani Yulianti, 2011). Pada perusahaan go public yang tidak menerima pendapat *unqualified opinion* akan menunjukan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, karena peusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk, sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat (Ani Yulianti, 2011).

Selain itu, *audit delay* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat qualified atau selain pendapat unqualified karena proses pemberian pendapat qualified tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit (Wiwik Utami, 2006:24).

Masalahan yang terjadi di PT Bank Lippo akibat penyelewengan opini audit WTP pada laporan keuangan mengakibatkan BAPEPAM harus menjatuhkan sanksi pada Bank Lippo karena Bank Lippo memiliki tiga versi laporan keuangan yang berbeda-beda yaitu laporan yang dipublikasikan, laporan yang ditunjukan

untuk BEI dan laporan untuk manajemen yang telah diaudit (Robison:2003). Tetapi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Lippo mencantumkan kata audit WTP padahal laporan tersebut belum diaudit dan BAPEPAM pun menjatuhkan sanksi karena keterlambatan menyampaikan informasi tersebut (Robison:2003).

Adanya masalah yang terjadi mengharuskan perlu adanya mereview dan merencanakan pengauditan kembali sehingga dapat mempengaruhi ketepat waktuan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit. Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan, karena ketepatan waktu ini merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai sehingga keterlambatan akan informasi tersebut akan menimbulkan reaksi yang negatif. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)".

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Ketidak mampuan PT Telkom dalam memenuhi batas waktu untuk memberikan laporan keuangan tahun 2002 kepada Badan Pengawas Pasar Modal Amerika Serikat (SEC) yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Eddy Pianto sehingga menimbulkan permasalahan.

2. KAP yang saat ini sedang mendapat sorotan sinis dan kritikan dari masyarakat umum akibat dari KAP besar seperti KAP KMGP-SSH melakukan penyuapan kepada aparat pajak.
3. Adanya penyelewengan opini audit WTP pada laporan keuangan Bank Lippo dari hasil laporan yang berbeda-beda yang mengharuskan BAPEPAM menjatuhkan sanksi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh ukuran KAP dan opini audit terhadap audit delay pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari adanya suatu maksud, adapun maksud yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
2. Pengaruh Opini audit terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.
3. Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pengamatan secara langsung di 15 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dari awal bulan September 2012 s.d Juli 2013.

Tabel 1.1
Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN										
		Sep 2012	Okt 2012	Nov 2012	Des 2012	Jan 2013	Feb 2013	Mrt 2013	Apr 2013	Mei 2013	Jun 2013	Jul 2013
1	**PERSIAPAN**											
	Pencarian Judul	■										
	Pengajuan Judul	■										
	Persetujuan Judul	■										
	Sidang Komprehensif		■									
2	**USULAN PENELITIAN**											
	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■						
	Penulisan UP	■	■	■	■	■						
	Bimbingan UP	■	■	■	■	■	■	■				
	Sidang UP								■			
3	**PENYUSUNAN SKRIPSI**											
	Revisi								■	■		
	Bimbingan Skripsi									■	■	
	Pengolahan Data									■	■	
	Sidang Skripsi											■
	Pengumpulan Draf Skripsi											■